

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Maret 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Tegal sebesar 3,99 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,89.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan dari sebelas indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,47 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,36 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 11,70 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,29 persen; kelompok transportasi sebesar 2,00 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,15 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,97 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,19 persen. Sedangkan dua kelompok pengeluaran lainnya mengalami deflasi y-on-y yang ditunjukkan oleh turunnya indeks kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,23 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Tegal bulan Maret 2026 masing-masing sebesar 0,54 persen dan 1,16 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan dari sebelas indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,47 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,36 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 11,70 persen; kesehatan sebesar 2,29 persen; kelompok transportasi sebesar 2,00 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,15 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,97 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,19 persen. Sedangkan dua kelompok lainnya mengalami penurunan harga yang ditunjukkan dengan turunnya indeks yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,23 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2026, antara lain: tarif listrik, emas perhiasan, daging ayam ras, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM),

mobil, sepeda motor, uang sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas), Sigaret Kretek Tangan (SKT), minyak goreng, telur ayam ras, jeruk, ikan kembung/ikan banyar, tarif rumah sakit, nasi

dengan lauk, angkutan antar kota, uang sekolah SD (Sekolah Dasar), bayam, pepaya, bakso siap santap, tarif gunting rambut pria, sate, mie, uang sekolah TK (Taman Kanak-Kanak), Taman Pendidikan AlQuran, ayam goreng, Sigaret Putih Mesin (SPM), kangkung, sabun mandi, susu cair kemasan, gulai, dan udang basah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, bawang putih, cabai rawit, bensin, pembersih lantai, bawang merah, bahan bakar rumah tangga, wortel, kemiri, kelapa, detergen cair, popok bayi sekali pakai/diapers, tarif kereta api, sabun detergen bubuk, sabun mandi cair, pengharum cucian/pelembut, susu bubuk untuk balita, dan lampu LED.

Sementara komoditas yang memberikan dominan andil inflasi m-to-m pada Maret 2026 antara lain: daging ayam ras, beras, minyak goreng, angkutan antar kota, bensin, telur ayam ras, pepaya, jeruk, gula pasir, jagung manis, udang basah, bayam, telepon seluler, cabai merah, tarif gunting rambut pria, gulai, tarif kendaraan travel, semangka, daging sapi, sop, tomat, susu cair kemasan, ikan panggang/mangut, kol putih/kubis, kangkung, dan teh. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Maret 2026, antara lain: emas perhiasan, bahan bakar rumah tangga, tarif kereta api, bawang merah, tarif jalan tol.

Pada Maret 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,05 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,29 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,09 persen; kelompok transportasi sebesar 0,22 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,27 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,86 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang memberikan andil deflasi y-on-y yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya mendekati 0 persen.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### 1. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Maret 2026 Kota Tegal mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,47 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 117,43 di Maret 2025 menjadi 121,51 pada Maret 2026.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok rokok dan tembakau sebesar 5,46 persen dan terendah yaitu subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,69 persen. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,25 persen; beras sebesar 0,20 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,18 persen; Sigaret Kretek Tangan (SKT) sebesar 0,08 persen; minyak goreng sebesar 0,08 persen; telur ayam ras sebesar 0,07 persen; jeruk sebesar 0,06 persen; ikan kembung/banyar sebesar 0,05 persen; bayam sebesar 0,04 persen; pepaya dan Sigaret Putih Mesin (SPM) memiliki andil yang relatif sama sebesar 0,03 persen; kangkung, susu cair kemasan, dan udang basah juga memiliki andil yang relatif sama sebesar 0,02 persen; terong, tahu mentah, ikan panggang/mangut, daging sapi, ketimun, jus buah siap saji, tomat, biskuit, cumi-cumi, ikan bandeng/ikan bolu, apel, kol putih/kubis, kacang panjang, ikan kakap merah, santan jadi, buncis, sawi hijau, gula pasir, ikan mujair, kue basah, brownies, teh, dan ice cream memiliki andil yang relatif sama sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: cabai merah sebesar 0,12 persen; bawang putih sebesar 0,09 persen; cabai rawit sebesar 0,05 persen; bawang merah, wortel, dan kemiri memiliki andil yang relatif sama yaitu sebesar 0,02 persen; kelapa dan susu bubuk untuk balita juga memiliki andil yang relatif sama sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,46 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yaitu: daging ayam ras sebesar 0,10 persen; beras sebesar 0,09 persen; minyak goreng sebesar 0,05 persen; telur ayam ras sebesar 0,03 persen; pepaya dan jeruk memiliki andil yang relatif sama yaitu sebesar 0,02 persen; gula pasir, jagung manis, udang basah, bayam, cabai merah, semangka,

daging sapi, tomat, susu cair kemasan, ikan panggang/mangut, kol putih/kubis, kangkung, dan teh juga memiliki andil yang relatif sama yaitu sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil deflasi m-to-m yaitu: bawang merah sebesar 0,01 persen.

## 2. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Maret 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,36 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,41 pada Maret 2025 menjadi 102,78 pada Maret 2026.

Dua subkelompok pada kelompok ini semuanya mengalami inflasi y-on-y, yaitu: subkelompok pakaian sebesar 0,24 persen dan subkelompok alas kaki sebesar 0,82 persen. Kelompok ini Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m.

## 3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Maret 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 11,70 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 92,71 pada Maret 2025 menjadi 103,56 pada Maret 2026.

Dua dari empat subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga mengalami inflasi y-on-y tertinggi sebesar 27,59 persen, sedangkan subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,50 persen. Subkelompok sewa dan kontrak rumah, dan subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya, perubahan harga yang terjadi relatif stabil. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,29 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil yaitu: tarif listrik sebesar 1,30 persen; dan cat tembok sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi m-to-m sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen.

## 4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Maret 2026 mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,23 persen atau terjadi penurunan indeks dari 101,99 pada Maret 2025 menjadi 101,76 pada Maret 2026.

Empat dari enam subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y. Sub kelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 3,59 persen, sedangkan subkelompok tekstil rumah tangga mengalami inflasi y-on-y terendah sebesar 0,44 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya mengalami deflasi yaitu subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun, dan subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin masing masing sebesar mengalami deflasi y-on-y sebesar 2,61 persen dan 0,80 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yaitu: pembersih lantai sebesar 0,02 persen; detergen cair, sabun detergen bubuk, pengharum cucian/ pelembut, dan lampu LED memiliki andil deflasi yang relatif sama yaitu masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang memberikan andil inflasi y-on-y antara lain: upah asisten rumah tangga, pembasmi nyamuk bakar, dan penyegar ruangan memiliki andil yang relatif sama yaitu masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m secara signifikan.

## 5. Kesehatan

Kelompok Kesehatan pada Maret 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,29 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 113,44 pada Maret 2025 menjadi 116,04 pada Maret 2026.

Seluruh subkelompok pada kelompok kesehatan ini mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok jasa rawat inap sebesar 4,26 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y terendah yaitu subkelompok jasa rawat jalan sebesar 1,23 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,09 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan yaitu: tarif rumah sakit sebesar 0,05 persen; tarif dokter umum, obat dengan resep, obat gosok, dan jamu memiliki andil yang relatif sama sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m secara signifikan.

#### 6. Transportasi

Kelompok Transportasi pada Maret 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,00 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 109,26 di Maret 2025 menjadi 111,44 di Maret 2026

Dua dari empat subkelompok pada kelompok transportasi ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pembelian kendaraan sebesar 4,66 persen dan subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 3,73 persen. Satu subkelompok lainnya mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,14 persen. Sedangkan subkelompok jasa pengiriman barang relatif tidak mengalami perubahan.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,22 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: mobil. sebesar 0,11 persen; sepeda motor sebesar 0,08 persen; angkutan antar kota sebesar 0,04 persen; dan pemeliharaan/service sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: bensin sebesar 0,04 persen; dan tarif kereta api sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yaitu: angkutan antar kota sebesar 0,04 persen; bensin sebesar 0,03 persen; tarif kendaraan travel sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil deflasi m-to-m yaitu: tarif kereta api dan tarif jalan tol yang memiliki andil relatif sama yaitu masing-masing sebesar 0,01 persen.

#### 7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Maret 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,14 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 98,04 pada Maret 2025 menjadi 98,18 pada Maret 2026.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok

peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,42 persen dan subkelompok jasa keuangan sebesar 0,54 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi .

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: laptop/notebook sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: telepon seluler sebesar 0,01 persen.

#### 8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada Maret 2026 mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,03 persen atau terjadi penurunan indeks dari 101,95 pada Maret 2025 menjadi 101,92 pada Maret 2026.

Dari empat subkelompok pada kelompok ini, dua subkelompok mengalami inflasi y-on-y; satu subkelompok mengalami deflasi y-on-y; dan satu subkelompok lainnya tidak mengalami

perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y yaitu subkelompok layanan kebudayaan sebesar 1,80 persen dan subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 0,07 persen. Subkelompok yang mengalami deflasi yaitu subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,25 persen. Subkelompok layanan rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan.

Meski demikian, kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi baik secara y-on-y maupun m-to-m secara signifikan.

#### 9. Pendidikan

Kelompok Pendidikan pada Maret 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,15 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 111,12 pada Maret 2025 menjadi 114,62 pada Maret 2026.

Tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 4,84 persen dan terendah subkelompok pendidikan menengah sebesar 4,57 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,19 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: uang sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) sebesar 0,08 persen; uang sekolah SD (Sekolah Dasar) sebesar 0,04 persen; Taman Pendidikan AlQuran dan Taman Kanak-kanak relatif memiliki andil yang relatif sama yaitu sebesar 0,03 persen; dan bimbingan belajar sebesar 0,01 persen.

Sementara secara m-to-m, kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan.

#### 10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Maret 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,97 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,81 pada Maret 2025 menjadi 105,85 pada Maret 2026.

Kelompok ini terdiri dari satu subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,97 persen pada Maret 2026 dan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,27 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: nasi dengan lauk sebesar 0,05 persen; bakso siap santap, sate, mie, dan ayam goreng relatif memiliki andil yang sama sebesar 0,03 persen; gulai sebesar 0,02 persen; ikan bakar, pecel, ikan goreng, sop, bubur kacang hijau, martabak, dan rendang juga memiliki andil relatif sama yaitu 0,01 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil yaitu: gulai dan sop yang memiliki andil relatif sama sebesar 0,01 persen.

#### 11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini Maret 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 14,19 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 114,62 pada Maret 2025 menjadi 130,88 pada Maret 2026.

Dari empat subkelompok pada kelompok ini, inflasi y-on-y terjadi pada dua subkelompok dan dua subkelompok tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok perlindungan sosial dan subkelompok jasa lainnya. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 40,38 persen dan terendah subkelompok perawatan pribadi sebesar 2,59 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,86 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 0,77 persen; tarif gunting rambut pria sebesar 0,03 persen; sabun mandi sebesar 0,02 persen; pasta gigi, tarif gunting rambut anak, hand body lotion, dan deodorant juga memiliki andil inflasi y-on-y yang relatif sama yaitu sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang memberikan andil deflasi y-on-y antara lain: popok bayi sekali pakai/diapers,

dan sabun mandi cair memiliki andil yang relatif sama yaitu sebesar 0,01 persen. Pada Maret 2026 kelompok ini memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil deflasi yaitu emas perhiasan 0,04 persen. Sedangkan komoditas yang memberikan andil inflasi m-to-m antara lain: tarif gunting rambut pria sebesar 0,01 persen.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemantauan Harga Pangan Strategis dan Barang Pokok dan Barang Penting (Bapokting) dilaksanakan setiap hari di pasar pantauan;
2. Melaksanakan Gerakan pangan Murah (GPM) tanggal 10, 11, 12 Februari, 6 dan 11 Maret 2026;
3. Melaksanakan Operasi Pasar Murah di Pasar Tradisional, di 4 Kecamatan, tanggal 10, 18, 24, 26 Februari, 3, 5, 10, 12 Maret 2026;
4. Melaksanakan Sidak pasar menjelang bulan Ramadhan 2026/ 1447 Hijriyah, 1 kali, tanggal 10 Februari 2026;
5. Memberikan Himbauan Belanja Bijak kepada masyarakat menjelang/ Pasca bulan Ramadhan dan Hari Raya Iedul Fitri 1447 H.
6. Melaksanakan Pemantauan dan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang oleh TPID dan Satgas Pangan Kota Tegal, tanggal 31 Maret 2026.
7. Rapat koordinasi rutin Tim TPID Pusat dan Daerah
8. Melaksanakan High Level Meeting (HML) Tim TPID Kota Tegal, tanggal 13 Maret 2026.
9. Publikasi update harga melalui Running Text di Pasar Tradisional

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Maret 2026, tingkat inflasi y-on-y Kota Tegal sebesar 3,99 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,16 persen. Tingkat inflasi y-on-y untuk Maret 2025 dan Maret 2024 masing masing sebesar 0,70 persen dan 3,41 persen. Tingkat inflasi y-to-d Maret 2025 sebesar 0,03 persen dan tingkat inflasi y-to-d Maret 2024 sebesar 1,51 persen.

### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Kota Tegal akan senantiasa bersinergi dan berkoordinasi dengan instansi terkait lainnya dalam penguatan program Gerakan Pangan Murah (GPM), serta mendorong inovasi dalam pengendalian inflasi Kota Tegal, serta masifnya kegiatan Operasi Pasar Murah dan Sidak Pasar , perluasan KAD khususnya di intra wilayah Eks-Karesidenan Pekalongan dan Provinsi Jawa Tengah, memaksimalkan anggaran APBD dalam program subsidi/bantuan, melakukan gerakan

tanam cabai di pekarangan rumah sebagai upaya memenuhi kebutuhan rumah tangga, memperkuat koordinasi bersama TPID dan pemanfaatan media guna menjaga ekspektasi masyarakat serta melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) Komoditas Pangan dengan distributor di Kota Tegal dengan fokus pada keterjangkauan harga, menjaga ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan mengelola ekspektasi masyarakat melalui komunikasi yang efektif sehingga mampu menjaga target inflasi.